

**PERAN KOMUNITAS JOLI JOLAN PADA MASYARAKAT
SURAKARTA DALAM MENEKAN GAYA HIDUP
KONSUMTIF**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam**

Oleh:

JAUHARI

I000170127

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN KOMUNITAS JOLI JOLAN PADA MASYARAKAT
SURAKARTA DALAM MENEKAN GAYA HIDUP
KONSUMTIF**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

JAUHARI
I000170127

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen
Pembimbing



Lukmanul Hakim, Lc., M.H
NIDN.0604059003

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN KOMUNITAS JOLI JOLAN PADA MASYARAKAT
SURAKARTA DALAM MENEKAN GAYA HIDUP
KONSUMTIF**

**OLEH
JAUHARI
I000170127**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada Hari Rabu, 06 Juli 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

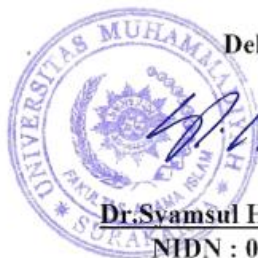
Dewan Penguji:

- 1. Lukmanul Hakim, Lc., M.H
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Afief El-Ashfahany, SE., M.Sc
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Azhar Alam, S.E., M.SEI
(Anggota II Dewan Penguji)**


(.....)


(.....)


(.....)



Dekan


**Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag
NIDN : 060509640**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 06 Juli 2022

Penulis



JAUHARI

I000170127

PERAN KOMUNITAS JOLI JOLAN PADA MASYARAKAT SURAKARTA DALAM PEMBENTUKAN HAYA HIDUP ISLAMI

Abstrak

Gaya hidup merupakan cara seseorang untuk hidup yang diidentifikasi oleh perbuatan dalam menghabiskan waktu atau beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup Islam diatur dalam al-Quran dan Hadits yang melarang perilaku berlebihan (*mubazir*) dan berpola hidup sederhana. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus komunitas Joli Jolan. Sedangkan untuk metode pengumpulan data, penulis menggunakan 3 metode pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya penulis menganalisis data tersebut dan menarik kesimpulan menggunakan analisis deduktif. Kemudian dianalisis menggunakan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan terhadap data yang dikumpulkan. Hasil dari penelitian ini antara lain: Barter atau tukar menukar barang-barang bekas yang masih memiliki fungsi, manfaat, masih dalam kondisi layak. *Food Not Bom*, program berbagi makanan dari donatur melalui stand kecil. Program Peken, dilakukan dengan menjembatani UMKM dan usaha rumahan dalam memasarkan produk dan mengelola ekonomi masyarakat. Donasi, program berbagi barang dan makanan kepada masyarakat yang membutuhkan. Korelasi peran dari program-program tersebut terhadap gaya hidup Islami yaitu mewujudkan perilaku beribadah dengan saling tolong menolong, bersedekah, solidaritas antar masyarakat dan tidak *mubadzir* (boros).

Kata kunci: peran komunitas, memberdayakan masyarakat, gaya hidup islami

Abstract

Lifestyle is a person's way of living which is identified by actions in spending time or activities in daily life. The Islamic lifestyle is regulated in the Koran and Hadith which prohibits excessive behavior (wasteful) and a simple lifestyle. This research is included in the type of field research (Field Research) with a descriptive qualitative approach. The subjects in this study were the administrators of the Joli Jolan community. As for the data collection method, the author uses 3 methods of data collection, namely, observation, interviews, and documentation. Furthermore, the authors analyze the data and draw conclusions using deductive analysis. Then analyzed using reduction, presentation and drawing conclusions on the data collected. The results of this study include: Bartering or exchanging used goods that still have functions, benefits, are still in decent condition. Food Not Bom, a program to share food from donors through small stands. The Peken program is carried out by bridging MSMEs and home-based businesses in marketing products and managing the community's economy. Donations, programs to share goods and food to people in need. The correlation of the roles of these programs to the Islamic lifestyle is manifesting worship behavior by helping each other, giving alms, solidarity between communities and not being wasteful (wasteful).

Keywords: community role, empowering the community, islamic lifestyle

1. PENDAHULUAN

Gaya hidup diartikan sebagai cara hidup seseorang yang diidentifikasi oleh bagaimana praktik dalam menghabiskan waktu mereka atau aktivitas yang dapat dilihat melalui pekerjaan, hobi, olahraga, minat belanja, kegiatan sosial dan minat. Terdiri dari makanan, keluarga, rekreasi dan pendapat diri mereka sendiri, masalah-masalah sosial, dan bisnis. Gaya hidup mencakup dari kelas sosial ataupun kepribadian seseorang (Heru, 2017).

Gagasan tentang suatu pandangan yang akhirnya menjadi perbedaan dirasakan memunculkan berbagai cara hidup, atau lebih sering disebut perbedaan dalam cara hidup. Bagi umat Islam, cara hidup setiap orang diatur oleh Allah dan Rasul-Nya melalui Al-Qur'an dan Hadits. Keduanya merupakan penuntun yang paling tepat untuk menuju ke arah jalan yang lebih lurus. Akan tetapi, seiring perkembangan zaman telah mengubah sebagian besar kaum muslim dalam memahami tuntunan dalam menjalani hidup yang sesuai dengan gaya hidup Islam. Pada saat ini tidak sedikit orang yang memiliki gaya hedonistik dan suka berbelanja secara royal, hanya memikirkan kepentingan duniawi. Ini sangat berbeda dengan cara hidup yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya (Amalia, 2019).

Praktik gaya hidup seorang muslim adalah hal yang fundamental, doa tidak akan dikabulkan oleh Allah jika tidak menerapkan praktik gaya hidup yang halal, seperti mengonsumsi makanan yang dibolehkan. Hal tersebut tidak dapat diremehkan karena esensinya sampai pada kepatuhan kepada Allah swt. Pada umumnya, gaya hidup bergantung pada nilai yang dianut oleh seseorang, karena seorang dikatakan melakukan perilaku konsumtif membeli barang dengan mengikuti minatnya dan seiring berjalannya waktu barang tersebut tidak terpakai lagi. Hal ini terjadi karena rasa bosan dan pada akhirnya menjadi limbah walaupun keadaannya masih dalam kondisi baik. Maka perlu diperhatikan oleh berbagai komunitas-komunitas sosial yang peduli akan perilaku hemat dan menghindari sifat boros. Komunitas adalah kesatuan sosial dalam organisasi kelompok yang mempunyai kepentingan bersama (*communities of common interest*). Pada dasarnya komunitas merupakan bagian dari sebuah masyarakat (Lestari & Kamil, 2018).

Di Surakarta terdapat suatu komunitas yang berperan dalam mengedukasi masyarakat sekitarnya terkait dengan gaya hidup Islami yang baik, Setiap komunitas memiliki ciri masing-masing yang dapat membedakan dengan komunitas lainnya, ciri khas dalam komunitas terletak pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan yakni, minat pada komunitas tersebut, hobi, atau tempat komunitas tersebut berada. Dalam sebuah komunitas para anggotanya biasanya bersifat sukarela (Rini, 2016).

Gaya hidup Islami dalam diri seorang mukmin berlandaskan pada unsur keimanan yang mutlak dan kuat atau Tauhid. Menjadi suatu keharusan bagi setiap individu untuk menentukan gaya hidup dalam menjalankan kehidupansehari-hari. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Yusuf ayat 108 berikut:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعْتِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

“Katakanlah: Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, MahaSuci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang musyrik.” (QS. Yusuf: 108) (Shihab, 2013).

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa menerapkan gaya hidup Islami hukumnya wajib bagi setiap muslim dan gaya hidup yang tidak sesuai syariat atau Jahil haram hukumnya. Akan tetapi, praktik pada kenyataannya justru tidak sesuai dengan syariat Islam, karena banyak didapati gaya hidupJahilyah yang diharamkan mendominasi sebagian besar gaya hidup umat Islam. Fenomena tersebut berkaitan dengan sabda Rasulullah SAW (Ar'Rifa'i, 2007). berikut:

“Tidak akan terjadiKiamat sebelum umatku mengikuti jejak umat beberapa abad sebelumnya, sejengkal demi sejengkal dan sehasta demi sehasta. Ditanyakan kepada Rasulullah: Ya Rasulullah, mengikuti orang Persia dan Romawi?. Beliau menjawab, Siapa lagi kalau bukan mereka?.” (HR. al-Bukhari dari Abu Hurairah, Shahih)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti ingin merumuskan sebuah pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana peran komunitas Joli Jolan dan korelasinya terhadap pembentukan gaya hidup Islami pada masyarakat Surakarta?.

2. METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif (Amiruddin, 2004). Adapun lokasi penelitian bertempat di komunitas Joli Jalan Surakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah anggota komunitas Joli Jalan. Sedangkan untuk metode pengumpulan data, penulis menggunakan 3 metode pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan berikut; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diartikan komunitas Joli Jalan melakukan program pertukaran barang yang memiliki nilai manfaat atau masih dapat digunakan dengan layak. Jenis barang yang dijadikan sebagai objek pertukaran bermacam-macam agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya melalui program tuka menukar barang. Selain program tersebut, ada beberapa program lain yang dilakukan oleh komunitas Joli Jalan kota Surakarta yaitu Food Not Boms, Donasi, dan Peken Joli Jalan. Berikut penjelasannya:

Kegiatan pertama yakni barter atau dikenal dengan tukar menukar barang. Joli Jalan membuka ruang kepada masyarakat untuk dapat melakukan tukar menukar, kegiatan ini merupakan kegiatan utama dari komunitas. Joli Jalan tidak mengumpulkan barang atau bantuan untuk diberikan kepada penerima manfaat seperti lembaga charity, namun fokus dari komunitas tersebut adalah barang-barang yang masih memiliki fungsi, manfaat, masih dalam kondisi layak, dan sudah tidak lagi dimanfaatkan oleh pemiliknya.

Beberapa barang yang dikumpulkan komunitas Joli Jalan berasal dari masyarakat kota Surakarta, Surabaya, dan Bekasi. Asal barang yang terkumpul di ruang Joli Jalan berasal dari berbagai kota. Disebutkan kegiatan barter direalisasikan dengan saling bertukar barang berupa masker dan terdapat barang dari kota Bekasi yang diberikan suka rela karena perusahaan di kota tersebut selalu membutuhkan benda yang baru sehingga benda yang sudah terpakai atau bekas

dikirimkan ke komunitas. Jenis-jenis barang yang dijadikan sebagai objek untuk tukar menukar berupa pakaian, spatu, tas, buku, boneka anak dan lain-lain. Kegiatan barter tersebut dilaksanakan pada setiap hari Sabtu melalui tahap registasi untuk mengetahui barang apa yang dibutuhkan oleh penukar dan harus sesuai dengan kebijakan komunitas yaitu tiga item atau barang saja yang dapat ditukarkan.

Selain barter dan berbagi barang gratis, Joli Jolan memiliki program Bank Pangan. Kegiatan yang terinspirasi gerakan global *Food not Bombs* ini mendistribusikan makanan gratis di halaman Joli Jolan setiap Sabtu. Selain itu, sudah memiliki lini usaha mandiri bernama Peken Joli Jolan yang bergerak di bidang pemberdayaan usaha rumahan dan UMKM. Beberapa kali Joli Jolan menggelar diskusi dan workshop seputar isu lingkungan dan perkotaan. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan berbagi makanan yang dilakukan di ruang Joli Jolan. *Food Not Booms* ini dilakukan dengan mendirikan stand kecil sebagai wadah tempat makanan dari para donatur, siapapun bisa memberi makanan maupun sembako di stand yang telah disediakan dan siapapun juga dapat mengambil makanan tersebut.

Akibat dari wabah Covid-19 menimbulkan permasalahan terhadap pelaksanaan kegiatan Food not Bombs. Hal tersebut ditunjukkan dengan jam operasional yang dipersingkat menjadi dua setengah jam saja dari sebelumnya mulai dari jam 10.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB. Sehingga program donasi barang atau barter untuk sementara dihentikan berdasarkan peraturan pemerintah tentang level PPKM di daerah kota Surakarta.

Sebagai gerakan solidaritas, relawan komunitas Joli Jolan berikhtiar turut merawat ekonomi masyarakat. Peken Joli Jolan bertujuan untuk membangun jaringan pelaku usaha rumahan dan UMKM agar mereka lebih berdaya dan mampu menciptakan pasar alternatif. Pada saat tertentu. Komunitas Joli Jolan mengadakan event terkait tentang memberdayakan masyarakat yang memiliki UMKM produk buatan lokal. Kemudian dijelaskan bahwa beberapa hasil keuntungan dari event tersebut dimanfaatkan untuk oprasional kantor. Peserta event peken jolijolan dilakukan melalui pendaftaran dengan kuota 20 UMKM, sedangkan waktu

pelaksanannya mulai dari hari Sabtu pukul 11.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB sekali dalam dua minggu dan yang menjadi catatan penting adalah, tidak diizinkan menjual makanan yang bermerek dari luar UMKM.

Joli Jalan sebagai komunitas gerakan solidaritas mengingatkan kita akan pentingnya siklus ini. Gerakan tersebut tidak hanya sebagai cara untuk menyentuh hati masyarakat dan mendonasikan barang, tetapi juga sebagai wadah bagi masyarakat dari berbagai disiplin ilmu untuk menerima barang tersebut dan belajar tentang pentingnya menjaga solidaritas sesama makhluk. Siapa pun dapat menyumbang ke komunitas ini dan menerima item.

Joli Jalan menerima donasi aneka barang. Bukan hanya barang yang tak lagi dibutuhkan, tapi juga tanaman, benih, sayur hidroponik dan juga makanan. Dari sana, barang akan disalurkan pada yang memerlukan. Bukan hanya melalui workshop Joli Jalan di Kerten, tapi juga disalurkan melalui aneka komunitas serupa di daerah lain. Terdapat daerah-daerah yang masih memerlukan donasi barang-barang dari komunitas dan kegiatan tersebut dilakukan tanpa harus membayar atau gratis.

3.2. Pembahasan

Komunitas Joli Jalan merupakan sekumpulan sukarelawan yang mengkoordinir barang bekas dari pemilik yang tidak membutuhkannya untuk diberikan kepada orang lain yang lebih membutuhkan, dan menjadi media untuk berbagi barang yang masih layak pakai secara gratis. Aktivitas tersebut dilakukan dengan tujuan agar memenuhi kebutuhan masyarakat yang dilakukan dengan sistem barter atau tukar menukar barang dan untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat kurang mampu. Hal tersebut sesuai dengan teori gaya hidup Islami yang menjelaskan bahwa kebiasaan seseorang dalam menjalani aktivitas kehidupan seperti perilaku konsumsi seseorang dalam memanfaatkan dan menggunakan barang atau jasa tidak dilarang dalam ajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil temuan dijelaskan bahwa terdapat empat program yang dilakukan komunitas Joli Jalan dalam membentuk gaya hidup Islam pada masyarakat kota Surakarta yaitu program barter, Food Not Bom, Peken, dan

Donasi. Berikut analisis terkait dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada BAB sebelumnya:

3.2.1 Program Barter

Dari hasil temuan lapangan dijelaskan bahwa komunitas Joli Jalan melaksanakan program barter yang merupakan barang-barang bekas dan masih memiliki fungsi, manfaat, masih dalam kondisi layak, dan sudah tidak lagi dimanfaatkan oleh pemiliknya. Program tersebut memiliki hubungan dengan gaya hidup Islam yang disebut dengan mubadzir atau perilaku boros, sebagaimana yang dijelaskan dalam teori bahwa Agama Islam melarang gaya hidup umat muslim yang bersikap mubadzir, hal tersebut akan merugikan diri sendiri maupun orang lain yang berada disekitarnya.

Jenis-jenis barang yang dijadikan sebagai objek untuk barter berupa pakaian, sepatu, tas, buku, boneka anak dan lain-lain yang sudah tidak dibutuhkan oleh pemiliknya dan masih layak pakai. Dari hasil penelitian tersebut memiliki hubungan dengan teori gaya hidup Islami yang menjelaskan bahwa berbagai hal yang digunakan dalam menunjang gaya hidup seorang muslim harus sesuai dengan hukum halal secara syariat.

3.2.2 Program Food Not Bom

Program tersebut dilakukan dengan berbagi makanan yang dilaksanakan dengan mendirikan stand sebagai wadah tempat makanan dari para donatur, siapapun dapat memberi makanan maupun sembako di stand yang telah disediakan dan juga dapat mengambil makanan atau sembako tersebut. Hasil temuan tersebut berhubungan dengan gaya hidup Islam yang disebut dengan aktivitas bersedekah sebagaimana dijelaskan dalam teori bahwasanya segala aktivitas dalam kehidupan harus diniatkan untuk ibadah kepada Allah SWT dan tidak diniatkan untuk hal lain yang dapat merugikan diri sendiri.

3.2.3 Program Peken

Program peken Joli Jalan bertujuan untuk membangun jaringan pelaku usaha rumahan dan UMKM agar mereka lebih berdaya dan mampu menciptakan pasar alternative, sehingga program tersebut turut mengelola ekonomi masyarakat kota Surakarta. Hasil temuan tersebut berhubungan dengan gaya hidup Islam yang

menjelaskan bahwa dalam melakukan aktivitas kehidupan seperti perilaku solidaritas akan pentingnya saling tolong menolong dan menggunakan barang atau jasa yang tidak dilarang dalam ajaran agama Islam. Pada saat tertentu, komunitas Joli Jolan mengadakan event yang tujuannya untuk memberdayakan masyarakat yang memiliki UMKM produk buatan lokal. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat gerakan solidaritas antara sesama manusia dalam bentuk saling tolong menolong.

3.2.4 Program Donasi

Program donasi yang dilakukan komunitas Joli Jolan bergerak untuk menyadarkan masyarakat kota Surakarta bahwa pentingnya menjaga solidaritas antara sesama manusia. Pada hasil temuan disebutkan bahwa siapapun dapat mendonasikan hartanya dan dapat mengambil barang atau harta yang telah didonasikan oleh donatur tersebut. Pada teori gaya hidup Islami dijelaskan adanya hubungan aktivitas donasi dengan ajaran agama Islam yang membangun ideologi seseorang berdasarkan kesadarannya bahwa seseorang yang rela memberikan hartanya dengan niat beribadah akan merasa lebih dekat dengan Alla SWT.

Barang donasi didapatkan dari para donatur berupa barang yang tidak dibutuhkan lagi, makanan, sayur hidroponik, tanaman dan benihnya. Setelah itu, hasil donasi diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan, komunitas lain yang memiliki program serupa atau donasi kepada yang membutuhkan, dan disalurkan kepada daerah yang dianggap membutuhkan donasi secara gratis. Hasil temuan tersebut berkaitan dengan gaya hidup Islami yang menekankan pada aspek halal dan baik. Artinya barang yang digunakan dalam menunjang gaya hidup harus sesuai dengan syariat.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peran komunitas Joli Jolan dan korelasinya terhadap pembentukan gaya hidup Islami pada masyarakat Surakarta dilakukan melalui beberapa program yaitu barter tukar menukar barang-barang bekas yang masih memiliki fungsi, manfaat, masih dalam kondisi layak. Food Not Bom, program berbagi makanan dari donatur melalui stand

kecil. Program Peken, dilakukan dengan menjembatani UMKM dan usaha rumahan dalam memasarkan produk dan mengelola ekonomi masyarakat. Donasi, program berbagi barang dan makanan kepada masyarakat yang membutuhkan. Korelasi peran dari program-program tersebut terhadap gaya hidup Islami yaitu mewujudkan perilaku beribadah dengan saling tolong menolong, bersedekah, solidaritas antar masyarakat dan tidak mubadzir (boros).

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, DK, *Memaknai Kehidupan Yang Fana Dengan Gaya Hidup Islami*. (Ponorogo: Universitas Darussalam Gontor, 2019)
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jilid II, (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).
- Mohammad Ali dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Prgoram Studi Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Fakultas Agam Islam UMS, 2018).
- Mohammad Mulyadi, *Pendekatan Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Publikpress, 2016).
- Muhammad Zaki Amammi, *The advantages of islamic Lifestile from al-Quran Point of Voew*. (Al-Musthafa International University, 2019).
- Mrui Yusuf, *Pendekatan Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2014).
- Nasib M.A, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid II, (Jakarta: Gema Insani, 2007)
- Ratih H, *Baruan Pemasaran Dan Loyalitas Konsumen*, (Bandung: Alfabheta, 2015).
- Rini, *Eksistensi Komunitas Pecinta Reptil bangka (PERBAK) di Kota Pangkal Pinang*, (Universitas Bangka belitung, 2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Taufik nandito, *Nalar Berdemokrasi*, (Surakarta: Buku Revolusi, 2020).
- Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid XV* (Jakarta: Lentera Hati, 2013).

Istiqomah B.U, *Peran Komunitas Islam dalam Menyemangati Keagamaan para Pemuda*, Jurnal ANINDA, 18(1), 2018.

Maria Rosa Ratna S.A, *Peranan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi pada BUMDes Gunung Kidul Yogyakarta*, Jurnal Penelitian Masyarakat Yogyakarta MODUS, 28(2), 2016.

Lestari dan Kamil, *Perilaku Masyarakat Dunia Maya Pada Pelatihan Online Di Komunitas Ibu Profesional*, Ilmu Sosial Dan Humaniora, 7(1), 2018.

Supriyadi H, *Pengaruh Kualitas Layanan dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Cafe Jalan Korea*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 6(2), 2017.

Adinugraha., Hendri H dan Mila S, *Halal Lifestyle Di Indonesia*, An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah, 5(2) 2019, 57-81, diakses dari <https://doi.org/10.2127/an.2019.5.2.layout>